



---

## PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SUSU KEDELAI DI DESA KASRI BULULAWANG

Oleh

Muhammad Riko<sup>1</sup>, Justita Dura<sup>2</sup>, Sidqi Bachtiar Adi Sunarana<sup>3</sup>, M Dicky Prayoga<sup>4</sup>, Nur Azizah<sup>5</sup>, Firyal Haniyah Shifa<sup>6</sup>, Kurnia Kusuma Putri<sup>7</sup>, Lia Novitasari<sup>8</sup>, Anjas Wulandari<sup>9</sup>, Dwi Lusiani<sup>10</sup>, Dini Citra Lestari<sup>11</sup>, Dimas Wahyul Muslimin<sup>12</sup>, Evi Anggraini<sup>13</sup>, Rendra Fatrisna Maha Rifki<sup>14</sup>, Yuda Wirdana<sup>15</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

E-mail: <sup>1</sup>[rikohamdani665@gmail.com](mailto:rikohamdani665@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 08-09-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 20-10-2022

### Keywords:

Ekonomi Kreatif,  
Pemberdayaan Masyarakat,  
Pengolahan Kedelai,  
Sociopreneur

**Abstract:** *Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai penciptaan suatu nilai berbasis ide yang dihasilkan dari daya cipta sumber daya manusia dan penerapan ilmu pengetahuan. Mayoritas masyarakat di Desa Kasri adalah petani; masih sedikit entitas ekonomi lain di sana. Tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Kasri mengolah kedelai dalam upaya meningkatkan perekonomian lokal. Pendekatan ESD (Education for Sustainable Development) digunakan dalam penyampaian pengabdian ini. Pembangunan berkelanjutan merupakan metode pembelajaran yang mempromosikan kesadaran akan sikap inovatif dan kewirausahaan, dan ESD adalah salah satu strategi sosialisasi yang mendukung jenis pembelajaran ini. Program-program tersebut meliputi: 1) penyuluhan untuk meningkatkan semangat sociopreneur; 2) pelatihan pengemasan dan pelabelan untuk membuat kemasan lebih menarik dan membantu dalam promosi produk; dan 3) pelatihan untuk mengubah kedelai menjadi minuman bergizi.*

---

## PENDAHULUAN

Pengungkapan "ekonomi kreatif" muncul ketika perekonomian mengalami evolusi dengan memberikan warna yang khas. Definisi kata "kreatif" mencakup banyak proses produksi untuk barang dan jasa. Output dari proses produksi yaitu menambahnya nilai barang dan jasa jika ada sentuhan kreatif didalamnya, maka akan meningkat pula nilai dari output barang dan jasa tersebut. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, keberadaan ekonomi kreatif saat ini tidak diragukan lagi untuk di masa depan karena didasarkan pada kreativitas, yang merupakan sumber daya terbarukan. Inilah sebabnya mengapa ekonomi kreatif dapat berkontribusi pada perluasan ekonomi, lapangan kerja, perdagangan, dan inovasi (Carr, 2009).

Ekonomi kreatif menjadi semakin diminati seiring dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan zaman. Indonesia yang akan aktif berkiprah dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) memiliki hubungan erat dengan budaya kewirausahaan



yang diantisipasi untuk menjadi tren ekonomi global. Ekonomi kreatif merupakan salah satu jantung dari perekonomian saat ini (Santoso, Muttaqin, & Widiyanti, 2017). Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif setidaknya memiliki komponen fundamental yang dapat memanfaatkan kemampuan untuk berkreasi dalam hal cipta, rasa, dan karsa yang dapat menguntungkan baik para pelaku ekonomi kreatif maupun orang lain di sekitarnya.

Indonesia menyadari bahwa sektor kreatif merupakan bidang ekonomi baru yang perlu diperluas lebih jauh. 14 industri yang terdaftar oleh Departemen Perdagangan merupakan bagian dari industri kreatif, termasuk layanan periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, mode, film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan pencetakan, layanan komputer dan perangkat lunak, televisi dan radio, dan penelitian dan pengembangan (Mauidzoh, 2018). Menurut pemerintah Indonesia, salah satu isu dengan kebijakan negara tentang ekonomi kreatif adalah bahwa sektor ini termasuk dalam kegiatan ekonomi daripada kegiatan industri. Hal ini memiliki makna baru seperti yang diakui saat ini bahwa industri berbeda dengan ekonomi.

Selanjutnya, mengenai ekonomi kreatif tentang kuliner merupakan kegiatan yang dimulai dari persiapan, pengolahan, dan penyajian produk makanan dan minuman, sebagai sebuah kreativitas, estetika, tradisi, dan kearifan lokal dalam komponen yang paling krusial untuk meningkatkan rasa dan nilai produk sehingga dapat menarik daya beli dan memberikan pengalaman bagi konsumen. Ekonomi kreatif dalam bidang industri kuliner, merupakan subsektor potensial dibandingkan industri lain, karena salah satu yang dapat menarik pelanggan untuk melakukan pembelian dengan memberikan komponen kreatif yang dapat dilihat dalam penyajian, estetika, dan budaya lokal yang mengedepankan cita rasa. Kreativitas subsektor kuliner dapat mendorong perluasan bisnis yang terlibat di dalamnya. Hal ini terlihat bahwa pelaku usaha yang berkontribusi terhadap industri kuliner mengalami inflasi sebesar 0,73 persen (Mata Indonesia, 2022).

Perkonomian Indonesia diuntungkan dengan adanya perluasan kegiatan ekonomi inovatif di industri kuliner. Industri ini menambah nilai pada ekonomi kreatif dan PDB sebagai hasil dari kreativitas. Karena perubahan dalam kehidupan masyarakat, kekayaan budaya, dan sumber daya alam lokal, kontribusi subsektor kuliner berpotensi untuk tumbuh lebih banyak lagi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan untuk mengoptimalkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional, khususnya terhadap perekonomian daerah.

Desa Kasri merupakan sebuah desa atau perkampungan yang asri atau biasa disebut "Kampung Asri" yang didirikan oleh mbah Singo Niti. Kampung asri diambil dari kondisi perkampungan yang terletak dipinggir sungai. Karena tempatnya yang asri dan banyak warga yang akhirnya tinggal didaerah tersebut maka diberi nama Desa Kasri. Desa Kasri terletak di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang secara geografis terletak di 112<sup>o</sup>.681904" BT dan terletak di -8<sup>o</sup>.102685" LS. Secara topografi Desa Kasri termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian ±440 meter dari permukaan laut (mdpl). Masyarakat Desa Kasri masih sangat minim UKM yang pengembangan karena mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian bertani dan bercocok tanam 90% dan sisanya 10% lainnya ada yang merantau ke luar kota dan menjadi buruh pabrik. Kondisi sosial masyarakat desa Kasri masih kurang mampu bersosialisasi dengan baik kepada antar sesama. Sehingga masyarakatnya sangat kurang sekali dalam menggali informasi tentang pengembangan UKMnya.



Selain itu, Desa Kasri memiliki sedikit entitas komersial, dan mayoritas warganya hanya bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka. Potensi kekayaan mereka dalam sumber daya alam harus dapat diwujudkan oleh masyarakat yang beroperasi sebagai pelaku usaha di sana. Saat ini ada beberapa penelitian dan peta ekonomi kreatif susu kedelai. Menurut hasil wawancara, hanya segelintir orang yang mengetahui penggunaan susu kedelai. Kedelai adalah komponen utama yang digunakan untuk membuat susu kedelai.

Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman untuk meningkatkan jiwa wirausaha sehingga terwujudnya kemandirian ekonomi kreatif dengan pengolahan bahan minuman susu kedelai di Desa Kasri.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Konsep Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang menempatkan nilai tinggi pada originalitas pemikiran untuk menghasilkan sesuatu yang berharga dan dapat dipasarkan (Suryana, 2013). Inovasi produk dari sebuah pemikiran kreatif dan berdampak pada kinerja perusahaan berperan penting dalam menentukan kesejahteraan jangka panjang dan keberhasilan perekonomian. Istilah "ekonomi kreatif" juga dapat merujuk pada proses penambahan nilai melalui pemanfaatan ide-ide yang didasarkan pada ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi, dan dihasilkan oleh sumber daya manusia. Selain itu, ekonomi berbasis pengetahuan, kadang-kadang disebut sebagai ekonomi kreatif, adalah strategi dan tren untuk pembangunan ekonomi di mana ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam proses pembangunan dan kemajuan ekonomi (Azizah, 2017).

Selain itu, kumpulan kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi atau penggunaan pengetahuan dan informasi dapat dianggap sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah gelombang ekonomi keempat, setelah era pertanian, era industri, dan era informasi. Ekonomi kreatif merupakan hasil dari upaya menemukan pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas, dimana pembangunan berkelanjutan merupakan lingkungan yang berdaya saing ekonomi dengan cadangan sumber daya terbarukan (Sari, 2013).

Ekosistem ekonomi kreatif mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan pasar, lingkungan pengembangan, dan value chain. Ekonomi kreatif dapat menciptakan nilai tambah tidak hanya bidang ekonomi tetapi juga pada bidang sosial, budaya, dan lingkungan. Department for Culture, Media and Sport's (DCMS) mendefinisikan Industri kreatif sebagai sektor ekonomi yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan serta memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nilai melalui eksploitasi kekayaan intelektual. Industri kreatif didefinisikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014) oleh pemerintah Indonesia sebagai industri yang menghasilkan output dengan memanfaatkan kemampuan, pengetahuan, dan kreativitas individu dalam rangka menambah nilai, menyediakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup.

## **METODE**

Pengamatan tim tentang Desa Kasri yang masih masyarakatnya memiliki permasalahan tentang pendapatan keluarga yang rendah dan kurangnya kesadaran akan kewirausahaan untuk mengaktualisasikan ekonomi kreatif masyarakat menjadi titik awal pelaksanaan



kegiatan. Ibu-ibu PKK Desa Kasri ini menjadi mitra dalam pengabdian ini. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metodologi ESD (Education for Sustainable Development). Metode ini merupakan teknik pembelajaran untuk membantu pembangunan berkelanjutan dengan mengedepankan pendidikan yang menawarkan pemahaman dan kapasitas untuk menginspirasi orang untuk berpikir secara proaktif dan konstruktif dalam menghadapi kesulitan sosial. Awalnya kegiatan ini pada 23 Juni 2022, tim pengabdian mengamati dan berbicara langsung dengan mitra, termasuk Kepala Desa Kasri dan seluruh Perangkat Desa. Teknik-teknik yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini: 1) Bimbingan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan, 2) Pelatihan dalam membuat minuman susu kedelai, dan 3) Pelatihan pengemasan dan pelabelan untuk membuat kemasan lebih menarik dan barang-barang pasar.

## HASIL

### 1. Sosialisasi Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada seluruh masyarakat Desa Kasri Kabupaten Bululawang Malang tentang bagaimana memulai usaha dan mengelolanya dengan sukses sehingga tidak semata-mata bergantung pada diri sendiri sebagai petani. Tim Layanan memberikan informasi mengenai topik-topik berikut pada kesempatan ini: 1) Pemahaman gagasan tentang kewirausahaan secara keseluruhan sehingga masyarakat dapat tertarik untuk memasuki dunia kewirausahaan dan memiliki pengetahuan yang diperlukan, 2) Memberikan wawasan tentang cara memulai bisnis dan memilih jenis bisnis yang tepat, dan 3) Memberikan wawasan tentang kemungkinan kegagalan bisnis dan strategi untuk mempersiapkan dan menghindari kegagalan bisnis. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat pada ibu-ibu PKK di Desa Kasri yang semakin bersemangat untuk meluncurkan perusahaan mandiri sendiri.

**Gambar 1 Sosialisasi tentang Wirausaha/Ekonomi Kreatif**



### 2. Pelatihan Packaging/Labeling dan Pemasaran

Dalam upaya menarik pelanggan dan meningkatkan nilai yang dirasakan dari produk, program lokal untuk pengembangan produk ini juga mencakup tahap pengemasan dan pelabelan. Latihan ini terdiri dari branding dan pelatihan tentang cara menggunakan peralatan pengemasan, serta teknik pengemasan untuk produk susu kedelai, dan proses pemasaran secara digital. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kemasan yang menarik dan pemberian nama brand/merk yang akan mudah diingat oleh konsumen. Produk ini disajikan dalam botol plastik dan kaca. Kemasan produk ini dipilih dengan hati-

hati agar portabel dan tahan tumpahan. Pelatihan dalam packaging dan pembuatan label mengajarkan beberapa detail terkait produk seperti bahan baku, tanggal pembuatan, dan tanggal kedaluwarsa. Pengemasan dan pembuatan label merupakan dua taktik yang digunakan untuk meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan untuk mengkonsumsi. Dengan melakukan pengabdian ini, ibu-ibu PKK dan masyarakat, khususnya Desa Kasri, dapat meningkatkan kreativitas dan keahliannya. Program pemasaran digital dengan mengenalkan sosial media yang mudah dimengerti oleh ibu-ibu PKK.

**Gambar 3 Pelatihan Packaging**



**Gambar 4 Pelatihan Pemasaran**



### 3. Pelatihan Mengolah Minuman Susu Kedelai

Ekonomi masyarakat Desa Kasri dapat ditingkatkan dengan bantuan inisiatif ini, yang berpotensi menjadi inovasi baru. Dengan memberikan pelatihan tentang cara membuat dan mengemas susu kedelai, ia mampu meningkatkan tingkat keterampilan penduduk setempat dan membangun ekonomi keluarga yang mandiri. Produk dengan nilai yang dapat dipasarkan dapat dihasilkan dari kedelai. Khususnya ibu-ibu PKK, dengan antusias menikmati latihan praktis ini, terbukti dengan betapa terlibatnya mereka selama proses pelatihan praktis pembuatan susu kedelai. Persiapan bahan baku dan mesin merupakan langkah awal dalam proses produksi ini.



**Gambar 4 Proses Pembuatan Susu Kedelai**



Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebatas dari proses memproduksi kedelai menjadi susu kedelai namun juga membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang mendesign produk kemasan dan proses pemasaran digital. Harapan tim pengabdian ini, masyarakat Desa Kasri bisa mengimplementasikan secara mandiri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan yang dihasilkan dari sebuah kreativitas para pelaku usaha. Sumber utama ekonomi kreatif adalah berbagai bentuk kreativitas, inovasi, bakat, ide, dan ide serta kekayaan intelektual. Warga Desa Kasri dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dari mengolah minuman susu kedelai. Ekonomi keluarga juga dapat ditingkatkan dengan sendirinya seiring dengan tumbuhnya jiwa kewirausahaan masyarakat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Azizah, S. N. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah ( Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta ). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(2), 63–78. Retrieved from [ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia%0APengembangan](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia%0APengembangan)
- [2] Carr, J. (2009). Creative Industries, Creative Workers and the Creative Economy: a Review of Selected Recent Literature. *Scottish Government Social Research*.
- [3] Mata Indonesia. (2022). *Sektor UMKM Kuliner Tingkatkan Perekonomian Kota Malang*.
- [4] Mauidzoh, U. (2018). Pengembangan Industri Kreatif di Panti Asuhan Miftahunnajah Banguntapan Bantul Yogyakarta Berupa Pendampingan Pemasaran Produk Kreatif dari Bahan Limbah Konveksi Kain Perca. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v1i1.268>
- [5] Santoso, A. I., Muttaqin, H., & Widiyanti, E. (2017). Iptek Bagi Masyarakat (IBM) Pengolahan Limbah Kain Perca DI Kelurahan Tipas Kecamatan Serengan Kota Solo. *Seminar Nasional 6th UNS SME's SUMMIT & Awards 2017*, 169–177.
- [6] Sari, P. A. (2013). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Human Capital. *Jurnal Semnas Fekon*, 11–19. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4826/1/fekon2012-02.pdf>
- [7] Suryana. (2013). *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.